



**Keanekaragaman Jenis Burung Sebagai Daya Tarik Ekowisata Di Ruang Terbuka Hijau
Kota Bogor**

(Bird Species Diversity As An Ecotourism Attraction In Green Open Spaces In Bogor City)

Farhan Aryasuta¹, Rima Pratiwi Batubara^{2*}

^{1,2}Program Studi Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor

Jl. Abdullah Bin Nuh No. 16A, Kota Bogor

Email : aryasuta@gmail.com, stpbrima28@gmail.com*

Diterima: 06 April 2025, Direvisi: 30 Juni 2025, Disetujui: 16 Juli 2025

DOI: 10.31849/d1fj9w14

Abstract

Bogor City is an area that has a lot of green open space with an area of 2,031.66 Ha or 20% of the total area of Bogor City. The city of Bogor has green open spaces that are designated for the community as spaces for interaction. Green open spaces in the city of Bogor can be a habitat for urban birds. The aim of the research is to identify the potential of birds that can be used as ecotourism resources. The research will be carried out from April to June 2024 in Ahmad Yani City Forest Park, Sempur Park and Heulang Park. Bird data was obtained using the IPA (Index Point of Abundance) method or counting point method and listing bird types based on MacKinnon. Ethnoornithological data and perceptions of sustainability were obtained using structured interview methods and open question questionnaires. Data regarding threats to birds was carried out using a purposive sampling interview method. Bogor City's Green Open Space has bird resources that have the potential to be used as bird ecotourism planning. Resources that can be utilized are objects in the form of 28 types of birds and ethnoornithology. The diversity of bird species can be used as a tourism resource. Tourism resources can be utilized to create special interest tourism programs.

Keywords: Bird, Ecotourism, Green Open Space

Abstrak

Kota Bogor merupakan wilayah yang memiliki ruang terbuka hijau yang banyak dengan luas 2.031,66 Ha atau 20% dari luas wilayah Kota Bogor. Kota Bogor memiliki ruang terbuka hijau yang ditunjukkan untuk masyarakat sebagai ruang berinteraksi. Ruang terbuka hijau yang ada di Kota Bogor dapat menjadi habitat bagi burung-burung yang ada di perkotaan. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi potensi burung yang dapat digunakan sebagai sumberdaya ekowisata. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan April sampai Juni 2024 di Taman Hutan Kota Ahmad Yani, Taman Sempur, dan Taman Heulang. Data burung diperoleh dengan metode IPA (Index Point of Abundance) atau metode titik hitung dan melakukan daftar jenis burung berdasarkan MacKinnon. Data etnoornitologi dan persepsi kelestarian diperoleh dengan menggunakan metode wawancara terstruktur dan kuesioner *open question*. Data mengenai ancaman terhadap burung dilakukan dengan metode wawancara *purposive sampling*. Ruang Terbuka Hijau Kota Bogor memiliki sumberdaya burung yang berpotensi untuk dijadikan perencanaan ekowisata burung. Sumberdaya yang dapat dimanfaatkan yaitu obyek berupa 28 jenis burung dan *etnoornitology*. Keanekaragaman jenis burung dapat dijadikan sebagai sumberdaya wisata. Sumberdaya wisata dapat dimanfaatkan untuk membuat program wisata minat khusus.

Kata Kunci : Burung, Ekowisata, Ruang Terbuka Hijau



I. PENDAHULUAN

Burung merupakan hewan yang mudah untuk ditemui di sekitar tempat tinggal manusia termasuk kawasan perkotaan. Keanekaragaman jenis burung dapat menjadi indikator kesehatan lingkungan di suatu kawasan. Burung perkotaan memiliki toleransi besar terhadap keberadaan manusia. Spesies burung yang terdapat di perkotaan disertai dengan beragamnya kondisi habitat menjadikan komunitas burung sesuai sebagai indikator ekosistem di perkotaan (Oktaviani et al., 2021). Burung di perkotaan dapat dijadikan suatu objek rekreasi bagi pengunjung taman. *Birdwatching* adalah kegiatan yang dapat dilakukan di wilayah perkotaan (Mulawi & Kurnia, 2023). *Birdwatching* dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konservasi burung di alam (Sukara et al., 2014).

Kota Bogor merupakan wilayah yang memiliki ruang terbuka hijau yang banyak dengan luas 2.031,66 Ha atau 20% dari luas wilayah Kota Bogor. Kota Bogor memiliki ruang terbuka hijau yang ditunjukkan untuk masyarakat sebagai ruang berinteraksi. Peneliti memilih lokasi di tiga taman yaitu Taman Sempur, Taman Heulang, dan Taman Hutan Kota Ahmad Yani dikarenakan di lingkungan ke tiga taman tersebut memiliki banyak pepohonan sehingga mendukung satwa burung untuk hidup. Ruang terbuka hijau yang ada di Kota Bogor dapat menjadi habitat bagi burung – burung yang ada di perkotaan. Habitat burung di perkotaan mudah untuk diakses sehingga dapat menarik minat pengunjung. Menikmati kehadiran burung di ruang terbuka hijau merupakan langkah awal untuk mengapresiasi dan menjaga kualitas lingkungan alam di wilayah perkotaan (Salshabila & Sukmawati, 2021).

Lokasi penelitian dilakukan pada tiga taman kota yaitu di Taman Sempur, Taman Heulang, Taman Hutan Kota Ahmad Yani

dikarenakan termasuk ke dalam hutan kota dan habitat burung perkotaan. Urgensi penelitian adalah bahwa belum adanya data mengenai keanekaragaman jenis burung di Kota Bogor. Sebelumnya terdapat penelitian mengenai burung yang dilakukan oleh Kurnia (2022) di dan Saefullah et al., (2015) dengan lokasi di Kabupaten Bogor dan berdekatan dengan Kota Bogor. Namun belum ada penelitian secara langsung di Kota Bogor. Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi jenis burung dan memanfaatkan potensinya sebagai daya tarik wisata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebaruan dalam pendataan mengenai keanekaragaman hayati khususnya burung dan memberikan ide pengembangan ekowisata berbasis burung di Kota Bogor.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di ruang terbuka hijau yaitu taman yang berada di Kota Bogor. Lokasi penelitian bertempat di Taman Hutan Kota Ahmad Yani, Taman Heulang, dan Taman Sempur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni 2024.

Pengambilan data burung meliputi jenis (nama lokal dan nama ilmiah), waktu penemuan, jumlah individu, jenis habitat, aktivitas. Data burung dapat diperoleh melalui pengamatan langsung berupa melihat langsung di lokasi pengamatan dan pengamatan tidak langsung. Pengamatan dilakukan dengan berjalan di sepanjang jalur penelitian. Jalur yang digunakan adalah jalur pejalan kaki yang telah tersedia.

Metode yang dipakai untuk memperoleh data burung yaitu metode IPA (Index Point of Abundance). Pengamatan dilakukan dengan berjalan di sepanjang jalur penelitian yang berada di masing-masing tipe habitat, setiap jenis burung yang ditemukan diidentifikasi jenisnya (MacKinnon, 1990; MacKinnon et al., 1998). Burung-burung hasil pengamatan dan telah diidentifikasi, dimasukkan ke dalam daftar catatan jenis-jenis burung yang teramati.



Setiap jenis hanya dicatat satu kali untuk setiap daftar, setiap daftar terdiri dari maksimal 10 jenis, jika telah mencapai 10 jenis dan menemukan jenis ke 11, maka jenis ke 11 dimasukkan kedalam daftar selanjutnya, jika tidak mencapai 10 jenis maka tetap dicatat ke dalam satu daftar jenis tersebut. Pencatatan dihentikan apabila tidak ada lagi penambahan jenis, hasil yang didapat menggambarkan jumlah jenis burung di kawasan tersebut. Pengamatan dilakukan pada titik plot yang telah dipilih secara sistematis dengan jarak masing-masing titik plot sejauh 40 m. kemudian mencatat hasil identifikasi jenis dan jumlah individu burung yang dijumpai baik secara langsung maupun tidak langsung.

Analisis penelitian dilakukan dengan analisis kuantitatif. Data yang diperoleh secara analisa kuantitatif adalah data indeks dominasi atau kelimpahan jenis burung dalam suatu habitat. Data ini sangat penting untuk mengetahui jenis burung yang mendominasi dalam suatu habitat ekosistem. Penyajian hasil analisis kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Indeks kelimpahan jenis burung menunjukkan jumlah keseluruhan jenis spesies burung yang terdapat pada suatu lokasi. Nilai indeks kelimpahan jenis menurut Odum dalam Nurdiana et al. (2019) dapat diketahui menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$P_i = n / N$$

Keterangan :

P_i : Nilai kelimpahan jenis

n : Jumlah individu spesies burung

N : Total individu burung

Indeks keanekaragaman jenis burung menunjukkan hubungan antara jumlah suatu jenis burung dan mamalia dengan jenis yang menyusun suatu komunitas. Nilai indeks keanekaragaman jenis menurut Krebs dalam Maulana et al. (2025) dapat diketahui menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$H' = -\sum P_i \times \ln(P_i)$$

Keterangan :

H' : Nilai indeks keanekaragaman jenis

P_i : Nilai kelimpahan

Tingkat keanekaragaman jenis dianalisis berdasarkan kriteria Odum dalam Nurdiana et al. (2019) yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tingkat Keanekaragaman Jenis

Kriteria Indeks Keanekaragaman Jenis	Nilai Indeks Keanekaragaman Jenis (H')
Sangat Tinggi	$H' < 3,0$
Tinggi	$H' > 2,0$
Sedang	$1,6 < H' > 2,0$
Rendah	$1,0 < H' > 1,5$
Sangat Rendah	$H' < 1,0$

Peta interpretasi berguna memberikan gambaran persebaran jenis burung pada jalur yang telah ditentukan sebagai pertimbangan untuk kemudian dikembangkan sebagai kegiatan *birdwatching*. Titik perjumpaan burung hasil pencatatan kemudian dipindahkan ke komputer, diolah, disusun, dan dibuat peta sebaran dengan menggunakan aplikasi *Photoshop*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang terbuka hijau merupakan salah satu habitat bagi burung yang aktif pada siang hari (diurnal) (Wahyudi et al., 2024). Habitat merupakan tempat tinggal burung dengan kondisi tertentu dan tempat bagi burung beraktivitas. Habitat tersebut memengaruhi jenis dan jumlah burung yang ada. Habitat Ruang Terbuka Hijau yang berada di Kota Bogor termasuk kategori Hutan Kota (Dahlan, 1992; Badan Standardisasi Instrumen KLHK, 2023). Kota Bogor memiliki beberapa hutan kota diantaranya Taman Hutan Kota Ahmad



Yani, Taman Heulang dan Taman Sempur. Pada hutan kota ini memiliki beragam luasan dan keanekaragaman hayati di dalamnya termasuk burung.

Karakteristik Ruang Terbuka Hijau

Lokasi penelitian ruang terbuka hijau adalah berupa taman kota. Taman Hutan Kota Ahmad Yani merupakan taman yang dibangun dengan konsep ramah burung yang diharapkan dapat melindungi jenis burung dan menjadi lokasi singgah atau habitat bagi burung yang ada di Kota Bogor maupun sekitarnya. Hal ini sesuai dengan temuan pengamat yang menghasilkan jenis burung yang ada di Taman Hutan Kota Ahmad Yani berjumlah lebih banyak dibandingkan dengan lokasi pengamatan lainnya. Pada Taman Heulang didominasi oleh pohon Mahoni Daun Lebar (*Sweitenia Machrophylla*) dengan jumlah 121 individu. Taman Heulang memiliki fungsi ekologis dan kenyamanan yang sangat baik. Taman Heulang memiliki banyak fasilitas untuk pengunjung berolahraga seperti *jogging track*, *fitness outdoor*, *skateboard area*, dan *playground*.

Taman Sempur Kota Bogor terletak di Kecamatan Bogor Tengah dan berdekatan dengan Kebun Raya Bogor. Taman Sempur memiliki luas $\pm 1.000 \text{ m}^2$. Spesies yang paling banyak dijumpai di Taman Hutan Kota adalah spesies pohon Mahoni Daun Lebar (*Sweitenia Machrophylla*) dengan jumlah 18 individu dan pohon Sempur dengan jumlah 15 individu.

Kelimpahan Jenis Burung

Jenis burung yang ditemukan pada lokasi pengamatan berjumlah 28 burung. Burung dengan jumlah tertinggi yaitu pada jenis Burung Gereja dan untuk jumlah terendah yaitu Bubut Jawa. Jenis dan jumlah burung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Sumberdaya Burung

Jenis Burung	TAY	TH	TS	Jumlah
Gereja Eurasia	v	v	v	110
Kacamata Biasa	v	v	v	85
Cabai Jawa	v	v	-	48
Tekukur Biasa	v	v	v	28
Bentet Kelabu	v	v	-	11
Madu Sriganti	v	-	v	47
Bondol Peking	v	v	-	6
Caladi Tilik	v	v	-	22
Caladi Ulam	v	v	v	13
Cekakak Sungai	-	v	v	19
Gelatik-Batu Kelabu	v	v	-	6
Cinenen Pisang	v	v	-	14
Cucak Kutilang	v	-	-	39
Takur Ungkut-ungkut	v	v	v	32
Kerak Kerbau	v	v	v	16
Perkutut Jawa	v	v	v	40
Wiwik Kelabu	v	v	v	10
Bubut Alang– Alang	v	-	-	7
Bubut Jawa	v	-	v	2
Walet Sarang Hitam	v	v	v	39
Kapinis Rumah	-	v	v	43
Remetuk Laut	v	v	v	9
Cipoh Kacat	v	-	v	11
Merbah Cerucuk	v	v	v	42
Layang – Layang Batu	v	v	v	27
Layang – Layang Api	v	v	v	86
Bondol Haji	v	-	v	5
Bondol Jawa	v	-	-	4

Ket : TAY : Taman Hutan Kota Ahmad Yani, TH : Taman Heulang, TS : Taman Sempur

Jenis burung yang paling banyak ditemukan yaitu burung Gereja Eurasia. Salah satu jenis *Passerine* yang memiliki tingkat adaptasi tinggi terhadap perubahan cuaca, ketersediaan pakan dan predator (Tobolka, 2011). Burung ini juga mendominasi di lokasi pengamatan lainnya hingga ditemukan pada



area hutan pendidikan Dramaga (Dewi et al., 2013).

Layang-layang api dan kacamata biasa menjadi jenis dengan dominansi kedua dan ketiga. Layang-layang api dan kacamata biasa ditemukan pada ketiga lokasi pengamatan. Layang-layang api menyukai area terbuka dengan sedikit tutupan vegetasi. Kacamata biasa merupakan burung dengan sifat sosial yang tinggi sehingga sering ditemukan berkelompok. Kacamata biasa aktif mencari makan diantara ranting dan dedaunan sehingga termasuk burung yang mudah untuk dilihat. Kedua burung ditemukan bertengger di dahan dan ranting pohon serta kabel listrik.

Keanekaragaman Jenis Burung

Indeks keanekaragaman jenis burung merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk menilai kestabilan ekosistem (Nasihin & Rohmatullayaly, 2023). Berdasarkan perhitungan indeks keanekaragaman jenis didapatkan hasil bahwa Taman Hutan Kota Ahmad Yani, Taman Heulang dan Taman Sempur termasuk dalam kategori tinggi. Keberagaman jenis burung menunjukkan habitat lokasi penelitian masih dapat untuk mendukung kehidupan burung.

Tabel 3. Keanekaragaman Jenis Burung

Lokasi	Jumlah Individu	Jumlah Jenis	Indeks Keanekaragaman Jenis (H')
Taman Hutan Kota Ahmad Yani	406	26	2,86
Taman Heulang	240	21	2,72
Taman Sempur	175	19	2,68

Nilai tertinggi didapatkan pada Taman Hutan Kota Ahmad Yani dengan 2,86. Hal ini

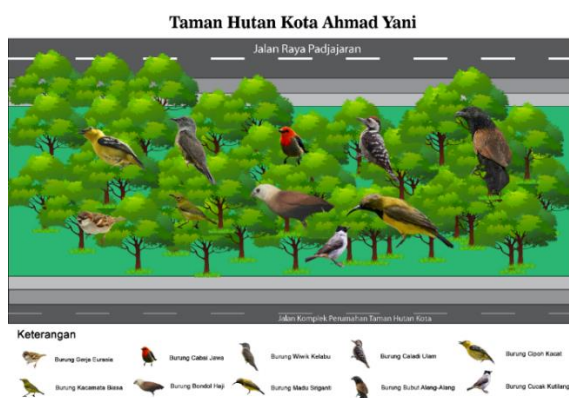
didukung dengan tujuan pembangunan taman yang diperuntukkan sebagai habitat burung (taman ramah burung). Taman Heulang berada pada area tengah kompleks perumahan sehingga tidak dilalui aktivitas lalu lintas kendaraan yang aktif. Hal ini mendukung untuk menjadikannya sebagai habitat burung karena jauh dari kebisingan. Taman Sempur mendapatkan hasil paling rendah dibandingkan taman lainnya. Hal ini dikarenakan letak Taman Sempur yang berada di tengah Kota Bogor dan sering dijadikan sebagai sarana kegiatan masyarakat Bogor khususnya untuk berolahraga. Hasil keanekaragaman jenis burung masih termasuk dalam kategori tinggi dikarenakan Taman Sempur memiliki berbagai pohon dan letaknya yang bersebelahan dengan Kebun Raya Bogor. Hal ini memungkinkan mudahnya perpindahan burung antar lokasi tersebut.

Peta Sebaran Burung di Taman

Pada seluruh jalur pengamatan ditemukan jenis burung yang berbeda sehingga seluruhnya berpotensi dikembangkan untuk jalur pengamatan wisata *birdwatching* (Mulawi & Kurnia, 2023; Mijiarto, 2022). Berdasarkan pada peta terlihat bahwa lokasi 1 yaitu Taman Hutan Kota Ahmad Yani berpotensi sebagai jalur *birdwatching* dengan jumlah kekayaan burung tertinggi. Pada lokasi ini dapat ditemukan burung menarik, seperti Madu Sriganti dan Kerak Kerbau yang cukup tenang dan mudah didokumentasikan, serta memiliki keindahan bulu yang berwarna-warni. Taman Hutan Kota Ahmad Yani dapat dikategorikan sebagai jalur yang cukup berpotensi sebagai jalur *birdwatching*. Kondisi ini sesuai dengan kondisi ekosistem perkotaan yang berada di ruang terbuka hijau Kota Bogor.

Berdasarkan dari informasi masyarakat sekitar, burung-burung di taman akan lebih

banyak keluar dan menampakkan diri ketika masa berbunga dan berbuah dari pohon-pohon besar sedang berlangsung. Kehadiran burung yang muncul saat tertentu ini dapat menjadi nilai tambah dalam pengembangan ekowisata birdwatching di taman pada ruang terbuka hijau Kota Bogor, sehingga akan menjadi peluang besar yang dapat menarik minat para wisatawan. Pengembangan potensi burung di taman pada ruang terbuka hijau Kota Bogor dapat dikatakan sangat bisa dikembangkan dan tetap didukung dari ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang baik untuk mempermudah wisatawan yang datang berkunjung, serta informasi terkait dengan keinginan pengunjung dan kondisi jalur yang lebih baik.

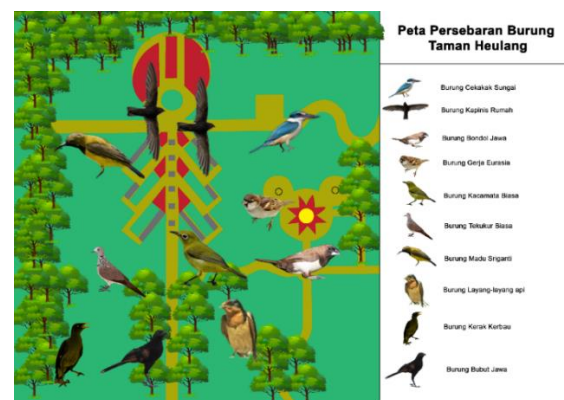


Gambar 1. Peta Sebaran Taman Hutan Kota Ahmad Yani

Berdasarkan pada peta terlihat bahwa lokasi 2 yaitu Taman Heulang sangat berpotensi sebagai jalur birdwatching dengan jumlah kekayaan burung sedang. Pada lokasi ini dapat ditemukan burung menarik dan sama seperti lokasi 1 dikarenakan masih berdekatan jarak tamannya, seperti Bondol Jawa dan Cekakak Sungai yang cukup tenang dan mudah didokumentasikan, serta memiliki keindahan bulu yang berwarna-warni. Lokasi 2 dapat dikategorikan sebagai jalur yang cukup berpotensi sebagai jalur birdwatching dikarenakan kondisi taman ini sesuai dengan

kondisi ekosistem perkotaan yang berada di ruang terbuka hijau Kota Bogor.

Cukup berpotensi lokasi 2 sebagai jalur birdwatching juga didukung dengan suguhan taman yang menarik. Selain itu, berdasarkan dari informasi masyarakat sekitar, burung-burung di taman akan lebih banyak keluar dan menampakkan diri ketika masa berbunga dan berbuah dari pohon-pohon besar sedang berlangsung. Kehadiran burung yang muncul saat tertentu ini dapat menjadi nilai tambah dalam pengembangan ekowisata birdwatching di taman pada ruang terbuka hijau Kota Bogor, sehingga akan menjadi peluang besar yang dapat menarik minat para wisatawan. Pengembangan potensi burung di taman pada ruang terbuka hijau Kota Bogor dapat dikatakan sangat bisa dikembangkan dan tetap didukung dari ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang baik untuk mempermudah wisatawan yang datang berkunjung, serta informasi terkait dengan keinginan pengunjung dan kondisi jalur yang lebih baik.



Gambar 2. Peta Sebaran Burung di Taman Heulang

Berdasarkan pada peta terlihat bahwa lokasi 3 yaitu Taman Sempur kurang berpotensi sebagai jalur *birdwatching* dengan jumlah kekayaan burung terendah. Pada lokasi ini dapat ditemukan burung menarik dan sama seperti lokasi 2 seperti Cekakak Sungai yang

cukup tenang dan mudah didokumentasikan, serta memiliki keindahan bulu yang berwarna-warni.

Lokasi 3 dapat dikategorikan sebagai jalur yang kurang berpotensi sebagai jalur *birdwatching* dikarenakan kondisi taman ini ramai dikunjungi oleh pengunjung taman. Kurang berpotensi lokasi 3 sebagai jalur *birdwatching* dikarenakan ramainya pengunjung yang melakukan aktivitas olahraga seperti futsal, basket, *jogging* dan *skateboard*.



Gambar 3. Peta Sebaran Burung Taman Sempur

Keanekaragaman Jenis Burung Sebagai Daya Tarik Ekowisata

Keanekaragaman jenis burung memiliki peran sentral dalam pengembangan ekowisata. Dalam konteks pengembangan ekowisata, keanekaragaman jenis burung bukan hanya menambah keindahan visual dan variasi jenis tetapi juga mencerminkan keberlanjutan habitat yang menjadi lokasi pengamatan. Manfaat burung secara langsung adalah sebagai komoditi ekonomi, sedangkan manfaat burung secara tidak langsung yaitu untuk menjaga kestabilan ekosistem (Lukman Mubarik et al., 2020; Karmelitha Et al., 2021).

Burung gereja Eurasia adalah salah satu burung yang mudah ditemui di lokasi pengamatan khususnya Taman Hutan Kota Ahmad Yani. Burung Gereja Eurasia sering terlihat berkelompok dengan jumlah dalam sekelompok 4-6 individu. Burung Gereja

Eurasia hinggap di beberapa pohon seperti Mahoni. Jenis ruang vegetasi yang ditempati burung ini yaitu tajuk atas, tajuk tepi, batang bawah dan lantai.

Burung dengan warna terang juga menghiasi lokasi pengamatan. Burung Cabai Jawa, Cipoh kacat, Cekakak sungai dan Cinenen pisang memberikan daya tarik visual yang menarik. Kebanyakan burung yang ditemukan adalah burung yang termasuk ukuran kecil seperti Cucak kutilang, Caladi tilik dan Bentet kelabu. Burung dengan jumlah paling sedikit ditemukan adalah burung Bubut Jawa. Burung Bubut Jawa atau *Centropus nigrorufus* memiliki tubuh berukuran sedang. Burung ini memiliki warna bagian tubuh berwarna hitam, sedangkan bagian sayap berwarna cokelat. Burung ini dijumpai di Taman Hutan Kota Ahmad Yani dan Taman Sempur. Bubut Jawa merupakan endemik Pulau Jawa dan termasuk daftar Rentan oleh IUCN. Keanekaragaman jenis burung dapat dijadikan sebagai aset penting dalam pengembangan ekowisata, khususnya dalam bentuk pengamatan burung (*birdwatching*). Ekowisata berbasis burung dapat memberikan optimasi pemanfaatan ruang terbuka hijau di Kota Bogor sehingga tidak hanya dijadikan sebagai sarana sosial masyarakat namun juga mendorong pemanfaatan lingkungan terkait pelestarian burung di Kota Bogor.

IV. KESIMPULAN

Ruang terbuka hijau di Kota Bogor memiliki jumlah keanekaragaman burung sebanyak 28 jenis burung pada 3 taman kota yaitu Taman Hutan Kota Ahmad Yani, Taman Heulang dan Taman Sempur. Jenis burung yang banyak ditemukan adalah burung Gereja Eurasia, Layang-layang api dan Kacamata biasa. Peta penyebaran burung pada ketiga lokasi pengamatan dapat dijadikan sebagai



panduan dalam merencanakan kegiatan ekowisata pengamatan burung di Kota Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, E. N. (1992). *Hutan Kota Untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup*. Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia.
- Dewi, K. L., Mulyani, Y. A., Mardiasuti, A., & Tirtaningtyas, F. N. (2013). Penggunaan Jala Kabut Untuk Studi Populasi Burung Gereja Erasia (*Passer montanus*) di Kampus IPB Dramaga : Variasi Jumlah Tangkapan dan Bobot Tubuh Pada Musim Berbeda. *Media Konservasi*, 18(3), 152–160.
- Karmelitha, Y., Dewantara, I., & Yani, A. (2021). *Taman wisata alam Bukit Kelam merupakan salah satu kawasan ekowisata yang berada di Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat . Sesuai Keputusan Menteri Kehutanan Nomor kompleks Gunung Kelam yang terdiri dari Bukit Luit , Bukit Re. 9*, 145–153.
- Kurnia, I. (2022). Keanekaragaman Jenis Burung Pada Lanskap Urban di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *Seminar Nasional Biologi*.
- Lukman Mubarik, A., Aditya, A., T. Mayrendra, C., Latrianto, A., Prasetyo, Y. E., Sukma, R. N., N. Alifah, E., N. Latifah, T., P. Kusuma, S., & R. Al Karim, Y. (2020). Keanekaragaman Burung Sebagai Potensi Pengembangan Avitourism di Objek Wisata Girimanik, Wonogiri, Jawa Tengah. *Biotropika: Journal of Tropical Biology*, 8(3), 152–162.
<https://doi.org/10.21776/ub.biotropika.2020.008.03.03>
- MacKinnon, J. (1990). *Panduan Lapangan Burung -burung di Jawa dan Bali*. Gadjah Mada University Press.
- MacKinnon, J., Phillips, K., & Ballen, B. v. (1998). *Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan*. Puslitbang Biologi LIPI – Birdlife International Indonesia Program.
- Maulana, R. R., Fitriana, Y. R., Iswandar, D., & Darmawan, A. (2025). Analisis Korelasi Keanekaragaman Jenis Pohon dan Burung pada Hutan Kemasyarakatan KPH Batutegi. *Wahana Forestra*, 20(1), 1–12.
- Mijiarto, J. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Birdwatching di Kawasan Taman Wisata Alam Sijaba Hutaginjang. *Wanamukti*, 25(1), 13–25.
- Mulawi, B. A., & Kurnia, I. (2023). Potensi Keanekaragaman Jenis Burung Untuk Birdwatching di Resort Situgunung dan Resort Cimungkad Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 10(1).
- Nasihin, S. R., & Rohmatullayaly, E. N. (2023). Keanekaragaman Burung di Kawasan Babakan Siliwangi City Forest Path, Kota Bandung. *Jurnal Sumberdaya HAYATI*, 9(1).
- Nurdiana, Y., Supartono, T., & Nurdin. (2019). Keanekaragaman Jenis Burung Pada Dua Tipe Habitat di Blok Pasir Batang Taman Nasional Gunung Ciremai. *Konservasi Untuk Kesejahteraan Masyarakat*, 82–91.
- Oktaviani, I., Ariyanti, Y., Leksikowati, S. S., & Asril, M. (2021). Keanekaragaman Jenis Burung di Kawasan Pengembangan Institut Teknologi Sumatera (ITERA). *Al:Kaunyah Jurnal Biologi*, 01(09).
- Saefullah, A., Mustari, A. H., & Mardiasuti, A. (2015). Keanekaragaman Jenis Burung Pada Berbagai Tipe Habitat Beserta Gangguannya di Hutan Penelitian Dramaga, Bogor, Jawa Barat. *Media Konservasi*, 20(2), 117–124.
- Salshabila, A. S., & Sukmawati, A. M. (2021). Kelayakan Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Karakteristik Fisik Ruang (Studi di Taman Kota Gajahwong, Kota Yogyakarta). *Ruang*, 7(2), 74–86.
- Standar Khusus Pengembangan Ruang Terbuka Hijau, (2023).
- Sukara, G. N., Mulyani, Y. A., & Muntasib, E.



- K. (2014). Potensi Untuk Pengembangan Wisata “Birdwatching” di Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor. *Buletin Kebun Raya*, 17(1).
- Tobolka, M. (2011). Roosting of tree sparrow (*Passer montanus*) and house sparrow (*Passer domesticus*) in white stork (*Ciconia ciconia*) nests during winter. *Turkish Journal of Zoology*, 35(6), 879–882.
- Wahyudi, I., Erianto, & Prayogo, H. (2024). *Keanekaragaman Jenis Burung Diurnal di Ruang Terbuka Hijau Kota Pontianak*. 12, 401–411.